BAB V
KESIMPULAN

Dalam mengkaji motif bunga mawar pada *kelom geulis* Sheny dengan menggunakan teori Estetika Feldman, pengkajian dilakukan hanya pada wilayah perupaan objek motif bunga mawar pada *kelom geulis.* Analisis secara mendalam dengan menggunakan metode kritik formalistik dalam teori estetika Fieldman agar kualitas aspek-aspek formal yang berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk objek motif bunga dan kualitas teknis bagaimana produk kerajinan tersebut dibuat dapat terungkap secara objektif, untuk sekaligus dapat mengkaji dan menggungkap unsur-unsur formal dibalik motif bunga mawar. dalam kajian ini hanya menggunakan dua tahapan dalam analisis Formalistik yaitu tahap deskripsi dan formal karena mengkaji motif bunga mawar pada *kelom geulis* tidak sampai ketahap pemaknaan. Hal ini dilakukan karena mengikuti fenomena saat ini dimana perajin *kelom geulis* di Tasikmalaya dalam menggunakan ataupun menggambarkan motif bunga sudah terlepas dari penggunaan makna. Sehingga motif bunga yang digunakan tidak bermakna, hanya sebagai unsur estetis, hasil analisis deskripsi dan analisis formal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

V.1 Kesimpulan Analisis Deskripsi dan Analisis Formal

1. Motif satu : Komponen objek yang terdapat pada gambar IV.1 berupa komposisi motif bunga mawar terdapat dibagian tengah *kelom geulis* Sheny Tasikmalaya, yaitu pada bagian injakan kaki. sedangkan dibagian lain tidak terdapat motif bunga. Bentuk bunga yang saling menumpuk dan jumlah kelopak yang lebih dari empat menyimpulkan bahwa bunga pada gambar IV.1 dimasukan kedalam kategori motif bunga mawar. Dengan teknik cukil polos tidak menggunakan cat pewarna tambahan. motif daun, motif batang bunga dan arsiran-arsiran disekitar bunga mawar ditambahkan sebagai hiasan pendukung.

2. Motif dua : Komposisi motif bunga mawar dibagian tutup muka *kelom geulis* Sheny Tasikmalaya, motif tambahan batang dan daun dibuat dengan ukuran lebih kecil yang berfungsi sebagai pelengkap. Bentuk bunga pada bagian

tutup muka cenderung sederhana. Warna motif bunga terbatas bergantung dari warna benang yang ada, hal ini hanya ditemukan pada motif bunga yang dibuat dengan teknik bordir.

3. Motif tiga : Komposisi motif bunga mawar dibagian belakang *kelom geulis* Sheny Tasikmalaya, teknik yang digunakan berupa cukil kayu, motif bunganya lebih difokuskan pada bagian belakang sedangkan bagian sampingnya hanya terdapat komponen pendukung. Pada gambar IV.3 kesan yang akan disampaikan berupa bunga mawar tiga dimensi, dengan bantuan perwarnaan melalui alat koas dengan cara disapukan, sehingga menghasilkan warna yang tidak merata dan menghasilkan efek gelap terang. motif bunga mawar kecil motif daun yang mengelilingi bunga ditambahkan sebagai pendukung, celah-celah kosong diberi hiasan tambahan berupa titik-titik menjorok kedalam sehingga kesan tiga dimensinya dapat tercapai.

4. Motif empat : Komposisi penuh motif bunga mawar dibagian badan *kelom geulis* Sheny Tasikmalaya, Motif bunga diletakan penuh dibagian badan atau injakan kaki *kelom geulis* dari mulai bagian belakang injakan kaki, bagian tengah injakan kaki sampai bagian depan injakan kaki. Pada gambar IV.4 warna yang digunakan tidak lebih dari satu warna.

5. Motif lima : Komposisi setengah motif bunga mawar dibagian badan *kelom geulis* Sheny Tasikmalaya, Komponen yang terlihat pada gambar IV.5 motif bunga mawarnya dibuat setengah bagian yang ditempatkan diinjakan kaki bagian belakang dan dibagian tengah dengan objek yang sama yaitu bunga mawar setengah bagian beserta daunnya yang saling menumpuk. Terdapat juga hiasan pendukung berupa titik-titik warna putih tersebar disekitar motif bunga mawar dengan latar belakang badan *kelom geulis* biru tua. Pada gambar IV.5 jumlah kelopaknya hanya tiga. Pembuatan setengah motif mawar komposisinya memang tidak *proposional.*